

**PERAN LAPORAN KEUANGAN DAN INTUSI  
DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT  
(Studi Empiris Pada Perbankan Kota Semarang)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**ANANDITA ARIEF A  
NIM. C2C606010**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2010**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Anandita Arief A

Nomor Induk Mahasiswa : C2C606010

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PERAN LAPORAN KEUANGAN DAN INTUISI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT (Studi Empiris Pada Perbankan Kota Semarang)**

Dosen Pembimbing : Drs. A Santosa Adiwibowo, MSi., Akt.

Semarang, 21 September 2010

Dosen Pembimbing,

(Drs. A Santosa Adiwibowo, MSi., Akt.)

NIP. 19581010 198603 1005

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Anandita Arief A

Nomor Induk Mahasiswa : C2C606010

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PERAN LAPORAN KEUANGAN DAN  
INTUISI DALAM PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KREDIT (Studi Empiris  
Pada Perbankan Kota Semarang)**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 September 2010**

Tim Penguji :

1. Drs. A Santosa Adiwibowo, M.Si, Akt (.....)
2. Dr. H. Sugeng Pamudji, M.Si, Akt (.....)
3. Wahyu Meiranto, SE, M.Si, Akt (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Anandita Arief A, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Peran Laporan Keuangan dan Intuisi dalam Pengambilan Keputusan Kredit (Studi Empiris pada Perbankan di Kota Semarang), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi saya yang saya ajukan sebagai asli tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Semarang, 21 September 2010  
Yang membuat pernyataan,

(Anandita Arief A)

---

NIM : C2C606010

## **MOTTO DAN PERSEMBEHAN**

TIADA HIDUP TANPA KEGAGALAN, KEKALAHAN, DAN KEJATUHAN.

AIR SUNGAI MENUJU LAUT MELEWATI JALAN YANG BERLIKU.

BERDIRILAH TEGAK KEMBALI.

JANGAN MEMANDANG KE BELAKANG,

MASA LALU TELAH BERLALU

Skripsi ini dipersembahkan untuk saudara-saudaraku di muka bumi

## **ABSTRACT**

*The financial statements produced by an entity have a role or benefit for the users of financial statements in making decisions. In addition there are various conditions faced by decision makers. This research was carried out to determine the role of financial reports and intuition in making credit decisions.*

*This research takes the banking population in Semarang. The samples are the parties who have authority in making credit decisions. The types of data used are primary data by collecting the data that is indirect interview or questionnaire. The analysis tool used is multiple linear regression.*

*The results of this study indicate that the financial statements and a person's intuition have positive and significant influences in making credit decisions.*

*Key words : Financial Statement, Intuition, Decision Making*

## **ABSTRAK**

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas memiliki peran atau manfaat pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Selain terdapat berbagai kondisi yang dihadapi pembuat keputusan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan keputusan kredit.

Penelitian ini mengambil populasi perbankan di Kota Semarang. Sampel penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan kredit. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara tidak langsung atau dengan mengajukan kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan dan intuisi seseorang berpengaruh positif dan signifikan dalam pengambilan keputusan kredit.

Kata kunci : Laporan Keuangan, Intuisi, Pengambilan Keputusan

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan hanya bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **PERAN LAPORAN KEUANGAN DAN INTUISI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT (Studi Empiris Pada Perbankan Di Kota Semarang)** dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak / Ibu Dekan dan Pembantu Dekan beserta jajarannya Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
2. Bapak Drs.A Santosa Adiwibowo, MSi, Akt. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, MSi. Akt. Ph.D selaku dosen wali yang telah senantiasa memantau dan meluangkan waktu kepada mahasiswa perwaliannya.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang atas ilmu dan bantuannya yang telah diberikan selama ini.
5. Kedua orangtua, Bapak Triadi Boedioetomo dan Ibu D R Yulianita, saudara-saudara dan semua keluarga besar. Yang telah memberikan do'a dan dorongan moril maupun materil kepada penulis.

6. Saudara-saudara penulis di Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro khususnya angkatan 2006, terima kasih atas semangat dan kerjasamanya selama ini.
7. Saudara-saudara di Fakultas Psikologi UNDIP, UNIKA, UNISULA dan UGM, terimakasih atas bantuan yang diberikan kepada penulis.
8. Para responden dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas semua amal baik yang telah diberikaan kepada penulis. Penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 21 September 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	9
2.1.1 Pengambilan (Pembuatan) Keputusan .....	9
2.1.1.1 Pengertian Pengambilan Keputusan.....	9
2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan.....	11
2.1.1.3 Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan .....	12
2.1.1.4 Faktor-Faktor Pengambilan keputusan .....	16
2.1.2 Pengertian Intuisi .....	17
2.1.3 Pengambilan Keputusan Intuitif.....	19
2.1.4 Laporan Keuangan .....	21
2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	21
2.1.4.2 Tujuan dan Pengguna Laporan Keuangan .....	21

2.1.4.3	Komponen Laporan Keuangan.....	22
2.1.4.4	Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	24
2.2	Penelitian Terdahulu.....	26
2.3	Kerangka Pemikiran .....	27
2.4	Hipotesis .....	28
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
3.1.1	Variabel Penelitian .....	30
3.1.2	Definisi Operasional .....	31
3.2	Populasi dan Sampel.....	33
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	33
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5	Metode Analisis.....	34
3.5.1	Deskriptif Variabel.....	35
3.5.2	Uji Validitas .....	36
3.5.3	Uji Reliabilitas .....	36
3.5.4	Pengujian Asumsi Klasik .....	37
3.5.4.1	Uji Normalitas .....	37
3.5.4.2	Uji Multikolinearitas .....	37
3.5.4.3	Uji Heteroskedastisitas .....	38
3.5.5	Analisis Regresi Berganda .....	39
3.5.6	Koefisien Determinasi.....	39
3.5.7	Pengujian Hipotesis.....	40
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN ANALISIS .....</b>	<b>42</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	42
4.2	Analisis Data .....	45
4.2.1	Deskripsi Variabel.....	45
4.2.2	Uji Validitas .....	46
4.2.3	Uji Reliabilitas .....	48
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.5	Koefisien Determinasi.....	51

4.2.6 Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis .....	51
4.3 Interpretasi Hasil .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>56</b>
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Keterbatasan .....	56
5.3 Saran .....	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	43
Tabel 4.2 Umur Responden.....	43
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	44
Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden.....	44
Tabel 4.5 Deskripsi Variabel.....	45
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas .....	47
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Reliabilitas .....	48
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	50
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Regresi .....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji F .....	53

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Kerangka Pemikiran .....	28
Gambar 4.2 Uji Normalitas .....	49
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas .....	50
Gambar 4.4 Interpretasi Hasil .....	55

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran A Kuesioner
- Lampiran B Tabulasi Kuesioner
- Lampiran C Uji Validitas
- Lampiran D Uji Reliabilitas dan Regresi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan akhir-akhir ini, intuisi tidak hanya diklaim pada bidang ilmu psikologi. Bidang ilmu ekonomi sekarang mengkombinasikan atau mengadopsi berbagai bidang ilmu, salah satunya ilmu psikologi yaitu tentang intuisi yang berperan dan/atau berpengaruh pada ilmu ekonomi.

Intuisi bukanlah lagi hal mistis yang tidak bisa dijelaskan. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam bidang tertentu, maka semakin besar pula untuk mengandalkan sebuah intuisi. Intuisi itu bersifat alami dan mengarahkan perkembangan pengalaman itu sendiri. Intuisi didefinisikan sebagai suatu cara dalam menerjemahkan pengalaman ke dalam sebuah tindakan. Pengalaman memungkinkan untuk mengenali apa yang sedang terjadi (membuat penilaian) dan bagaimana bertindak terhadap apa yang sedang terjadi (membuat keputusan) (Klien.2002).

Penggunaan intuisi dalam pengambilan keputusan individu sudah sering diklaim sebagai peran penting (Meyrs.2002). Dalam dunia pekerjaan dan bisnis suatu pengalaman dipandang menjadi salah satu faktor penting dan tidak ternilai harganya, khususnya dalam pengambilan keputusan.

Intuisi juga bermanfaat diberbagai sektor. Pasar uang dan investasi, ketajaman intuisi dan disertai dengan pemahaman yang cukup sangat diperlukan dalam sektor ini. Seseorang akan mendapatkan *high return* bila mampu mengoptimalkan dan memadukan dua hal tersebut secara seimbang. Singkat kata, ketajaman intuisi sangat diperlukan dalam menganalisis portofolio (Bank Indonesia.2010).

Intuisi juga dibutuhkan dalam dunia teknik. Seseorang ahli teknik dituntut untuk jeli dalam pengambilan keputusan tentang apa yang akan dibuatnya. Salah satu contohnya, seorang arsitek dalam mendesain gambar yang akan menjadi rencana bangunannya. Bila seseorang tersebut sudah lama menekuni bidang tersebut, memiliki kemampuan, dan terbiasa dalam mendesain, maka tidaklah membutuhkan waktu yang lama dalam menggambar suatu desain bangunan yang artistik lain dari pada yang lain.

Menurut artikel Mortimer R. Feinberg dan Aaron Levenstein menyebutkan, intuisi dalam teori pada umumnya tidak mudah untuk didefinisikan. Sementara beberapa kalangan menyebutnya sebagai “feeling”, perkiraan spekulasi, imajinasi atau kreatifitas. Adapula yang mengartikan sebagai suatu usaha yang terburu-buru dalam membuat pertimbangan, dan seringkali didasari dengan kemalasan atau keinginan untuk menghindari fakta. Intuisi selalu menyambut baik setiap data yang datang, kendati pada memutuskan sesuatu nantinya menolak untuk dibatasi oleh data yang ada. Sebagai contoh yaitu Einstein, mendapat gagasan berdasarkan intuisi yang dimilikinya. Tetapi tetap dikuatkan dengan serangkaian uji coba dan penelitian untuk mengukur kebenaran gagasan tersebut. Sementara itu, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Harry Mintzberg dari Mcgrill University, memperlihatkan bahwa perusahaan yang unggul dalam mengambil keputusan biasanya menggunakan belahan otak kanan (sisi intuisi) sebanyak 80%.

Selain intuisi, informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan disusun untuk memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang dibuat bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan mengenai harta kekayaan dan hasil usaha dari perusahaan tersebut yang dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam

pengambilan keputusan-keputusan ekonomi sebagai mana yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2009. Bertujuan untuk memperjelas pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, FASB berpendapat bahwa pemegang saham, investor lain, dan kreditor adalah pemakai utama (Hendriksen.2000).

Kualitas suatu informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan akan mempengaruhi hasil dari keputusan tersebut. Oleh karena itu dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa terdapat 4 (empat) karakteristik pokok suatu laporan keuangan, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

Pengambilan keputusan sering individu lakukan dalam kehidupan keseharian, baik yang disadari maupun tidak disadari. Banyak keputusan yang harus diambil setiap hari, tetapi terkadang pula satu hari hanya satu keputusan yang dibuat, tergantung dengan keperluan. Disisi lain, manusia merupakan makhluk rasional karena mereka memiliki kapasitas untuk berpikir, memilih, dan belajar. Tetapi rasionalitas manusia adalah sangat terbatas karena hampir tidak pernah memperoleh informasi yang penuh dan hanya mampu memproses informasi yang tersedia secara berurutan (Ikhsan.2006).

Pengambilan sebuah keputusan terkadang dianggap sebagai sebuah perjudian. Karena setiap individu/orang yang melakukan pengambilan keputusan (*Decision Makers*) akan dihadapkan oleh sebuah resiko besar nantinya. Individu yang siap menghadapi/pecinta resiko disebut dengan “penjudi”, tetapi terkadang tidak semua orang berani mengambil resiko, bahkan cenderung menghindar dari sebuah resiko yang akan dihadapi (Hendriksen.2000)

Para pengambil keputusan (*decision makers*) dalam melakukan pengambilan keputusan biasanya dihadapkan dengan berbagai permasalahan atau faktor-faktor penghambat antara lain, fakta yang tidak jelas, informasi yang kurang cukup, terkadang waktupun yang tidak banyak. Oleh sebab itu dibutuhkan pengalaman dan kemampuan

yang cukup dalam mengambil keputusan. Kualitas suatu keputusan merupakan cermin dari daya pikir dan daya analisis seseorang. Oleh karena itu, berpikir dalam hubungannya dengan mengambil keputusan dan memecahkan masalah harus diusahakan agar tidak tersesat jalan yang tidak efektif dan efisien.

Isu atau permasalahan yang melatar belakangi adalah penandatanganan kontrak ASEAN- China Free Trade Agreement (ACFTA) yang dilakukan pemerintah. Pada awal tahun 2010 ini, dengan diperlakukan kebijakan ACFTA di Indonesia. Sebetulnya, kebijakan atau ketetapan tersebut adalah peluang, tetapi barang China yang masuk ke Indonesia dengan harga jual murah, nantinya menyebabkan desakan bagi barang-barang produk lokal. Saat ini sudah mulai banyak beredar barang-barang produk China di pasaran. Disisi lain perbankan sebaiknya mengambil kebijakan untuk meningkatkan sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Salah satunya dengan memberikan pembiayaan atau pinjaman dalam bentuk kredit UMKM. Diharapkan nantinya pengusaha-pengusaha lokal dapat bersaing dan tidak mematikan sektor ini.

Tidak hanya masalah kebijakan AFCTA, banyak kasus yang saat ini terjadi dalam dunia bisnis. Usaha Mikro dan Kecil (UMK) cenderung tidak menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar umum yang berlaku. Mereka hanya berpikir yang penting memperoleh keuntungan dari usaha tersebut. Sedangkan guna mengajukan kredit untuk tambahan modal, pihak kreditor pada umumnya memerlukan laporan keuangan yang standar untuk melihat kinerja usaha tersebut.

Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus pada industri perbankan khususnya di Kota Semarang. Pemilihan ini dikarenakan industri atau lembaga ini yang sebagian besar memiliki peran besar dalam penyaluran atau pemberian kredit. Bank Umum baik milik swasta maupun milik pemerintah dan Bank Perkredian Rakyat (BPR) adalah suatu industri perbankan dan lembaga simpan pinjam yang mempunyai ijin dari

pemerintah dalam hal ini adalah Bank Indonesia yang bertindak sebagai tempat penyimpanan uang oleh masyarakat serta sebagai tempat penyalur dana dari dan untuk masyarakat. Perkembangan Bank dan BPR telah terlihat semakin kompleks, dengan berbagai macam jenis produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Diharapkan juga lembaga ini juga turut ikut serta dalam program pemerintah dalam pengembangan UMK khususnya di Kota Semarang.

Pengambil keputusan (*decision makers*) memiliki tanggung jawab besar. Bagaimana seseorang manajer ataupun karyawan yang memiliki atau didelegasi wewenang dari pimpinannya untuk menentukan keputusan kredit. Dengan berbagai masalah yang akan dihadapinya, bagaimana pengambil keputusan (*decision makers*) menciptakan keputusan yang berkualitas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan judul, **PERAN LAPORAN KEUANGAN DAN INTUISI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT (Studi Empiris Pada Perbankan di Kota Semarang)**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan sebelumnya. Penelitian ini guna mengetahui peran laporan keuangan dan intuisi yang menjadi dasar dalam menentukan keputusan kredit. Maka dapat diuraikan permasalahannya yaitu :

1. Apakah laporan keuangan berpengaruh sebagai dasar pengambilan keputusan kredit ?
2. Apakah intuisi berpengaruh sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kredit ?
3. Apakah laporan keuangan dan intuisi sama-sama memiliki berpengaruh dalam pengambilan keputusan kredit ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki tujuan mengetahui peran laporan keuangan dan/atau intuisi yang menjadi dasar atau memiliki peran yang besar dalam pengambilan keputusan kredit.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan peneliti kedepannya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis dan akademis, diharapkan menambah wawasan mahasiswa khususnya, tentang peran pengambilan keputusan. Serta dapat dikembangkan di kemudian hari.
2. Manfaat praktisi diharapkan menambah pengetahuan bagi pengambil keputusan (*decision makers*) dalam mengetahui peran data-data laporan akuntansi atau intuisi yang menjadi dasar pengambilan keputusan kredit.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I           Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang diambil dalam penyusunan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

## BAB II      Telaah Pustaka

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori penelitian, penelitian dahulu, dan kerangka pemikiran yang disajikan dalam penelitian ini. Landasan teori berguna sebagai dasar pemikiran ketika melakukan pembahasan masalah yang diteliti dan untuk mendasari analisis yang dibahas dalam bab IV, yang diambil dari literatur-literatur pendukung.

## BAB III      Metode Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diambil dan definisi operasional mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan dan metode analisis.

## BAB IV      Hasil dan Analisis

Bab ini berisi mengenai deskripsi obyek penelitian dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian skripsi ini. Bab ini juga berisi pengujian variabel-variabel penelitian sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

## BAB V      Penutup

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini. Pada bab ini akan dilakukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini dan akan disampaikan pula saran kepada pihak-pihak yang terkait.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengambilan (Pembuatan) Keputusan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Pengambilan (Pembuatan) Keputusan**

Pengertian pengambilan keputusan memiliki berbagai macam pandangan dalam buku M.Iqbal Hasan (2004), antara lain :

1. Menurut George R. Terry, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.
2. Menurut S.P. Siagian, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.
3. Menurut James A.F Stoner, pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Sehingga pengertian pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Menurut Johanes Supranto (1998), mengambil atau membuat keputusan berarti memilih satu di antara sekian banyak alternatif. Pada umumnya suatu

keputusan dibuat dalam rangka untuk memecahkan permasalahan atau persoalan (*problem solving*), setiap keputusan yang dibuat pasti ada tujuan yang akan dicapai. Inti dari pengambilan keputusan terletak dalam perumusan berbagai alternatif tindakan sesuai dengan apa yang sedang diperhatikan dan dalam pemilihan alternatif yang tepat setelah suatu evaluasi (penilaian) mengenai efektifitasnya dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pengambil keputusan. Salah satu komponen terpenting dari proses pengambilan keputusan ialah kegiatan pengumpulan informasi dimana suatu apresiasi mengenai situasi keputusan dapat dibuat. Apabila informasi yang cukup dikumpulkan guna memperoleh suatu spesifikasi yang lengkap dari semua alternatif dan tingkat keefektifitasannya dalam situasi yang sedang menjadi perhatian, proses pembuatan atau pengambilan keputusan relatif sangat mudah. Akan tetapi di dalam praktek sangat tidak mungkin untuk mengumpulkan informasi secara lengkap, mengingat keterbatasan dana, waktu, dan tenaga.

Suatu cara yang tepat untuk menentukan baik buruknya sesuatu keputusan adalah apakah keputusan tersebut membawa kepada sebuah keberhasilan. Sesuatu keputusan yang baik adalah suatu keputusan yang membawa kepada hari depan yang disenangi oleh pengambil keputusan, sedangkan suatu keputusan yang tidak baik adalah suatu keputusan yang membawa kepada hasil yang tidak menyenangkan. Tujuan dari peningkatan hasil keputusan sudah tentu merupakan alasan terakhir bagi pengembangan keterampilan untuk mengambil keputusan secara efektif. Keputusan yang sehat adalah keputusan yang diambil dengan sempurna, dengan mempertimbangkan sepenuhnya segala aspek yang relevan dari

masalah. Pengambilan keputusan yang baik melaksanakan masing-masing dari langkah-langkah penting pengambilan keputusan efektif secara cermat dan lengkap. Kadang-kadang suatu keputusan yang sehat membawa kepada akibat-akibat yang tidak diinginkan. Mengambil keputusan harus meliputi pengambilan resiko yang telah diperhitungkan. Resiko yang telah diperhitungkan kadang-kadang menjadi kenyataan dan berakibat buruk (Manulang.1994).

Pembuatan keputusan adalah bagian kunci kegiatan manajer. Kegiatan ini memainkan peranan penting, terutama bila manajer melaksanakan fungsi perencanaan. Perencanaan menyangkut keputusan-keputusan sangat penting dan jangka panjang yang dapat dibuat manajer. Dalam proses perencanaan, manajer memutuskan tujuan-tujuan organisasi yang akan dicapai, sumber daya-sumber daya yang akan digunakan, dan siapa yang akan melaksanakan setiap tugas yang dibutuhkan. Seluruh proses perencanaan itu melibatkan manajer dalam serangkaian situasi pembuatan keputusan. Kualitas keputusan-keputusan manajer akan menentukan efektivitas rencana yang disusun.(Handoko.2003)

#### **2.1.1.2 Fungsi dan Tujuan Pengambilan Keputusan**

Menurut M.Iqbal (2004) pengambilan keputusan sebagai suatu kelanjutan dari cara-cara pemecahan masalah memiliki fungsi antara lain:

1. Pangkal permulaan dari semua aktivitas manusia yang sadar dan terarah, baik secara individual maupun secara kelompok, baik secara institusional maupun secara organisasional.

2. Sesuatu yang bersifat futuristik, artinya bersangkutan-paut dengan hari depan, masa yang akan datang, dimana efeknya atau pengaruhnya berlangsung cukup lama.

Sementara, tujuan pengambilan keputusan dapat dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut :

1. Tujuan yang bersifat tunggal

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat tunggal terjadi apabila keputusan yang dihasilkan hanya menyangkut satu masalah, artinya bahwa sekali diputuskan, tidak ada kaitannya dengan masalah lain.

2. Tujuan yang bersifat ganda

Tujuan pengambilan keputusan yang bersifat ganda terjadi apabila keputusan yang dihasilkan itu menyangkut lebih dari satu masalah, artinya satu keputusan yang diambil itu sekaligus memecahkan dua masalah atau lebih, yang sifatnya kontradiktif atau yang tidak bersifat kontradiktif.

### **2.1.1.3 Dasar-Dasar Pengambilan Keputusan**

Dasar-dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan bermacam-macam, tergantung dengan keadaan/permasalahannya. Menurut George R. Terry, disebutkan dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku adalah sebagai berikut :

1. Intuisi

Pengambilan keputusan yang berdasarkan atas intuisi atau perasaan memiliki sifat subyektif, sehingga mudah terkena pengaruh. Pengambilan

keputusan berdasarkan intuisi ini mengandung beberapa kebaikan dan kelemahan.

Kebaikannya antara lain :

- a. Waktu yang digunakan untuk mengambil keputusan relatif lebih pendek.
- b. Untuk masalah yang pengaruhnya terbatas, pengambilan keputusan akan memberikan kepuasan pada umumnya.
- c. Kemampuan mengambil keputusan dari pengambil keputusan itu sangat berperan, dan itu perlu dimanfaatkan dengan baik.

Kelemahannya antara lain :

- a. Keputusan yang dihasilkan relatif kurang baik.
- b. Sulit mencari alat pembandingnya, sehingga sulit diukur kebenaran dan keabsahannya.
- c. Dasar-dasar lain dalam pengambilan keputusan sering kali diabaikan.

## 2. Pengalaman

Pengambilan keputusan berdasarkan pengalaman memiliki manfaat bagi pengetahuan praktis. Karena pengalaman seseorang dapat memperkirakan keadaan sesuatu, dapat memperhitungkan untung ruginya, baik-buruknya keputusan yang akan dihasilkan. Karena pengalaman seseorang yang menduga masalahnya walaupun hanya dengan melihat sepintas saja mungkin sudah dapat menduga cara penyelesaiannya.

### 3. Fakta

Pengambilan keputusan berdasarkan fakta dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, dan baik. Dengan fakta, maka tingkat kepercayaan terhadap pengambil keputusan dapat lebih tinggi, sehingga orang dapat menerima keputusan-keputusan yang dibuat itu dengan rela dan lapang dada.

### 4. Wewenang

Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap bawahannya atau orang yang lebih tinggi kedudukannya kepada orang yang lebih rendah kedudukannya. Pengambilan keputusan berdasarkan wewenang juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kelebihannya antara lain :

- a. Kebanyakan penerimaannya adalah bawahan, terlepas apakah penerimaan tersebut secara sukarela atautkah secara terpaksa.
- b. Keputusannya dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama.
- c. Memiliki otantisitas (otentik).

Kelamahannya antara lain :

- a. Dapat menimbulkan sifat rutinitas.
- b. Mengasosiasikan dengan praktek diktatorial.
- c. Sering melewati permasalahan yang seharusnya dipecahkan sehingga dapat menimbulkan keaburan.

## 5. Rasional

Pada pengambilan keputusan yang berdasarkan rasional, keputusan yang dihasilkan bersifat obyektif, logis, lebih transparan, konsisten untuk memaksimalkan hasil atau nilai dalam batas kendala tertentu, sehingga dapat dikatakan mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Pengambilan keputusan secara rasional ini terdapat beberapa hal, sebagai berikut :

- a. Kejelasan masalah : tidak ada keraguan dan kekaburan masalah.
- b. Orientasi tujuan : kesatuan pengertian tujuan yang ingin dicapai.
- c. Pengetahuan alternatif : seluruh alternatif diketahui jenisnya dan konsekuensinya.
- d. Preferansi yang jelas : alternatif bisa diurutkan sesuai kriteria.
- e. Hasil maksimal : pemilihan alternatif terbaik didasarkan atas hasil ekonomis yang maksimal.

Pengambilan keputusan secara rasional ini berlaku sepenuhnya dalam keadaan yang ideal.

Keterbatasan pengambilan keputusan secara rasional yang dimiliki individu sangat bervariasi/berbeda antara satu dengan yang lain menurut : (Ikhsan.2006)

1. Lingkup pengetahuan yang tersedia dalam kaitannya dengan seluruh alternatif yang mungkin dan konsekuensinya.

2. Gaya kognitif tiap individu, misal seperti kemampuan untuk berpikir secara kritis dan analitis, ketergantungan dengan orang lain, dan sebagainya).
3. Struktur nilai individu yang berubah.
4. Tendensi individu yang lebih cenderung untuk “memuaskan” daripada untuk melakukan optimalisasi.

#### **2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan**

Menurut Jhon D. Millet, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan oleh pemimpin atau manajer adalah sebagai berikut (M.Iqbal.2004) :

1. Pria dan wanita

Pria umumnya bersifat lebih tegas atau berani dan cepat mengambil keputusan dan wanita umumnya relatif lebih lambat dan sering ragu-ragu.

2. Peranan Pengambil Keputusan

Peranan bagi orang yang mengambil keputusan itu perlu diperhatikan, mencakup kemampuan mengumpulkan informasi, kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan, kemampuan menggunakan konsep yang cukup luas tentang perilaku manusia secara fisik untuk memperkirakan perkembangan-perkembangan hari depan yang lebih baik.

3. Keterbatasan Kemampuan

Perlu didasari adanya kemampuan yang terbatas dalam pengambilan keputusan di bidang manajemen, yang dapat bersifat institusional ataupun bersifat pribadi.

### **2.1.2 Pengertian Intuisi**

Manusia tidak semestinya semata-mata mengikuti intuisi karena intuisi tidak bisa diandalkan dan harus dipantau. Tapi, tidak semestinya menekan intuisi, karena intuisi sangat penting bagi pengambilan keputusan dan tidak bisa diganti oleh analisis atau prosedur apapun. Jadi satu-satunya cara adalah dengan cara memperkuat intuisi itu sehingga menjadi lebih akurat dalam pengambilan keputusan (Klein.2002).

Intuisi bukanlah sebuah kecenderungan yang harus ditekan. Pandangan tentang intuisi yang tadinya merusak intuisi, saat ini sudah tidak didengar lagi. Beberapa peneliti profesional tentang pengambilan keputusan, menolak gagasan tentang intuisi. Prespektif akademis ini mencoba untuk memaparkan tentang bagaimana sebuah intuisi memiliki kelemahan ketika memberikan petunjuk dalam pengambilan keputusan. Para kritikus intuisi menyarankan agar menolak intuisi dan menggantikannya dengan analisis sadar. Saran ini hampir sama buruknya seperti saran yang meminta agar kita semata-mata mengandalkan pada intuisi. Analisis memiliki fungsi sendiri, dan intuisi memang tidak sempurna, tetapi mencoba menggantikan intuisi dengan analisis adalah sebuah kesalahan besar (Klien.2002). Analisis formal dapat berguna untuk melengkapi intuisi, tetapi tidak dapat menggantikan intuisi ketika masalah yang harus dihadapi adalah keputusan bisnis, karier, atau politis. Intuisi kita didasarkan pada pengalaman yang terkumpul dan tersusun, bukan pada kekuatan magis (Klien.2002).

Menurut Webster (dalam Myers 2004), intuisi adalah kemampuan manusia untuk memperoleh pengetahuan langsung atau wawasan langsung tanpa melalui

observasi atau penalaran terlebih dahulu. “Pemikiran intuitif itu layaknya persepsi, ‘sekelebat’, dan tanpa usaha.”

Intuisi adalah mengetahui tanpa tahu mengapa kita mengetahuinya. Intuisi menerima hal-hal tanpa bersandar pada indra. Intuisi tidak lebih dari proses memperoleh informasi yang tidak bergantung pada indra, ingatan, pengalaman, perasaan, ataupun proses berpikir lainnya, meskipun tetap mendayagunakan semua itu untuk menafsirkan informasi. Intuisi hanya tau. Secara instan, nalar dilakukan dengan tidak mudah, akan tetapi intuisi datang begitu saja dalam bentuk kilatan-kilatan sinar. Intuisi memperoleh selintas realitas dalam potongan-potongan kecil, biasanya berupa simbol. Simbol-simbol ini kemudian harus ditafsirkan dan digunakan untuk membentuk atau memunculkan gambaran yang utuh (Day.2006) dalam Chandra 2007.

Menurut Insenberg (dalam Klein, 2002), intuisi adalah sebuah proses kognitif yang terjadi hampir secara instan, dimana seseorang mengenali pola yang sudah tidak asing baginya. Intuisi bukanlah lawan rasionalitas, ini bukan pula sebuah proses prediksi yang dilakukan secara acak. Sebaliknya, intuisi didasarkan pada pengalaman yang amat luas baik dalam analisis, pemecahan masalah, maupun dalam implementasi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa intuisi digunakan untuk mengetahui apa yang terjadi di depan (*future goals*), bukan dengan melakukan observasi atau penalaran terlebih dahulu (melakukan analisa) akan tetapi dengan cara mengetahui atau memahami dari dalam diri masing-masing individu. Intuisi bukanlah sebuah mistis, akan tetapi intuisi dapat

diperoleh dengan menerjemahkan pengalaman dalam sebuah tindakan, semakin sering berlatih atau semakin diasah maka semakin kuat intuisi yang didapatkan. Bagaikan pisau yang semakin diasah maka semakin tajam.

### **2.1.3 Pengambilan Keputusan Intuitif**

Intuisi adalah cara menerjemahkan pengalaman menjadi penilaian dan keputusan praktis. Intuisi adalah kemampuan mengambil keputusan dengan menggunakan pola untuk mengenali apa yang sedang terjadi dalam sebuah situasi dan untuk mengenali skenario tindakan khusus yang akan diambil. Begitu mengenali sebuah pola, maka akan diperoleh pemahaman atas dasar situasi, mengetahui petunjuk mana yang penting dan harus dipantau, mengetahui tipe-tipe tujuan yang harus dicapai. Seseorang telah memiliki pemahaman tentang apa yang diharapkan berikutnya. Pola-pola ini mencakup kebiasaan dalam memberikan tanggapan skenario tindakan. Jika melihat sebuah situasi sebagai situasi khusus, maka bisa mengenali cara-cara khusus untuk memberikan respon. Itulah caranya kita memperoleh intuisi tentang apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan terhadapnya (Klien.2002).

Semakin banyak pola dan skenario tindakan yang dimiliki akan menjadi semakin ahli dan semakin mudah mengambil keputusan. Pola-pola itu memberikan stimulus untuk memikirkan tentang apa yang harus dilakukan, dan skenario tindakan memberitahu bagaimana harus melakukannya. Tanpa persediaan pola dan skenario tindakan, tidak akan dapat memahami suatu situasi yang ada karena tidak memiliki data apapun sebelumnya. Karena menyesuaikan

pola bisa terjadi dengan cepat, dengan tidak melibatkan pemikiran sadar, dan tidak menyadari bagaimana bisa sampai pada sebuah penilaian intuitif. Itulah sebabnya mengapa intuisi sekarang menjadi sesuatu yang misterius (Klien.2002).

Pengambilan keputusan intuitif sebagai suatu proses tak sadar yang diciptakan dari dalam pengalaman yang sudah diseleksi terlebih dahulu. Intuisi tidak harus berlawanan dengan analisis rasional, lebih tepat keduanya saling melengkapi (komplementer). Pengalaman para ahli memungkinkan untuk mengenali suatu situasi dan menarik informasi yang telah dipelajari sebelumnya yang terkait dengan situasi itu dan dengan cepat sampai pada pilihan keputusan. Hasilnya adalah bahwa pengambilan keputusan intuitif dapat memutuskan dengan cepat dengan informasi yang sangat terbatas. (Robbins.2001)

Pengambilan keputusan intuitif dalam buku Robbins (2001) tertuliskan dan dapat diidentifikasi melalui delapan kondisi, antara lain :

- 1) Bila ada ketidakpastian dalam tingkat yang tinggi,
- 2) Bila hanya sedikit presenden untuk diikuti,
- 3) Bila variable-variabel kurang dapat diramalkan secara ilmiah,
- 4) Bila fakta terbatas,
- 5) Bila fakta tidak dengan jelas menunjukkan jalan untuk diikuti,
- 6) Bila data analitis kurang berguna,
- 7) Bila ada beberapa penyelesaian alternatif yang masuk akal untuk dipilih, dengan argument yang baik untuk masing-masing,
- 8) Bila waktu terbatas dan ada tekanan untuk segera diambil keputusan yang tepat.

Orang-orang dengan kemampuan intuitif yang kuat biasanya tidak mengatakan kepada rekan mereka bagaimana mereka sampai pada kesimpulan. Karena analisis rasional dianggap lebih diinginkan secara sosial, kemampuan intuitif orang sering tersamar atau tersembunyi. (Robbins.2001)

## **2.1.4 Laporan Keuangan**

### **2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan output/keluaran dari suatu proses akuntansi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi berterima umum (PABU) yang nantinya digunakan sebagai alat informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut SAK (2009), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan secara umum merupakan bagian dari pelaporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban hasil kinerja manajemen atas perusahaan yang telah dipercayakan kepada manajer tersebut mengenai kondisi keuangan dan hasil-hasil operasional perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan.

### **2.1.4.2 Tujuan dan Pengguna Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No.1 (2009), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen.

Penggunaan laporan keuangan pada umumnya meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, serta lembaga-lembaga lainnya, dan masyarakat. Pengguna laporan keuangan tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Pengguna laporan keuangan menurut FASB, menitik beratkan untuk ditujukan kepada bagi para pemegang saham, investor lain serta kreditor :

Pelaporan keuangan seharusnya menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dan pemakai lain yang sekarang dan yang potensial serta pemakai lain dalam mengambil keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa secara rasional.

Memang ada kemungkinan untuk ditujukan kepada para pegawai, pelanggan, badan-badan pemerintah, serta masyarakat umum, tetapi kelompok ini hanya dianggap sebagai pengguna sekunder laporan keuangan (Hendrikson.2000).

#### **2.1.4.3 Komponen Laporan Keuangan**

Menurut PSAK No. 1 (2009) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

##### **1. Neraca**

Neraca merupakan elemen dari laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu.

Neraca pada umumnya memiliki tiga unsur di dalamnya yaitu aktiva, kewajiban dan ekuitas, dengan penjabaran menurut Suwardjono (2002) sebagai berikut :

a. Aktiva

Aktiva adalah kekayaan atau sumber ekonomik yang dikuasai perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuannya.

b. Kewajiban

Kewajiban merupakan suatu jumlah rupiah yang harus dikorbankan/diserahkan kepada pihak lain atas kejadian atau transaksi masa lalu.

c. Ekuitas

Ekuitas atau modal merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban.

2. Laporan laba rugi

Laporan Laba/Rugi adalah unsur laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi mengenai penentuan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman yang diperlukan investor dan kreditor untuk membantu mereka memprediksi jumlah, penetapan waktu dan kepastian dari arus kas masa depan.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah unsur laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas

perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu, operasi, investasi dan pendanaan.

#### 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu berdasarkan aktivitas. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian :

- a. Laporan arus kas investasi
- b. Laporan arus kas pendanaan
- c. Laporan arus kas

#### 5 Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan.

#### **2.1.4.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan pendukung lainnya yang dibuat oleh perusahaan untuk melaporkan kegiatannya selama periode tertentu perlu memiliki karakteristik tertentu untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan tersebut.

Menurut SFAC No.2, karakteristik kualitatif adalah ciri-ciri informasi akuntansi yang cenderung untuk menambah kegunaannya. Menurut IAI (2009), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan apabila dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna dimasa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Pengguna harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat memperbandingkan

laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tidak akan berguna seandainya tidak relevan. Sementara untuk dasar dalam pembuatan keputusan, pengguna laporan keuangan tidak hanya mengerti atau memahami informasi yang disajikan tetapi juga harus mampu menilai tingkat keandalan dan dapat diperbandingkan dengan informasi tentang kemungkinan alternatif dan pengalaman masa lalu.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Tarmizi Achmad (2003). Penelitian ini dengan judul, Analisis Kegunaan Laporan Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal Indonesia. Permasalahannya yaitu pengujian terhadap relevansi informasi akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan yang telah *go-public*, yang meliputi *predictive value*, *feedback value*, dan *timelines* (ketepatan waktu). Hasil yang diperoleh dari jawaban responden adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang telah *go-public* di Indonesia cenderung menghasilkan informasi yang tidak relevan.

M. Taufik Amir (2006). Penelitian dengan judul, *Pandangan Manajer atas Intuisi dan Pemanfaatannya dalam Keputusan Strategik*. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan melakukan survey pada para manajer yang sudah memiliki pengalaman kerja, guna mengetahui anggapan atas intuisi, sejauh mana bahwa manajer sering tidak memiliki informasi memadai, dan bagaia mana para manajer mengandalkan analisa dalam keputusan strategik. Hasil yang diperoleh, intuisi berperan dalam pengambilan keputusan strategic. Manajer tidak bisa hanya mengandalkan pemikiran analsi saja. Para manajer memiliki kebutuhan yang lebih tinggi atas intuisi karena tingkat ketidakpastian yang dihadapi cukup tinggi. Namun sebagian responden masih terlihat mengkombinasikan dengan analisis.

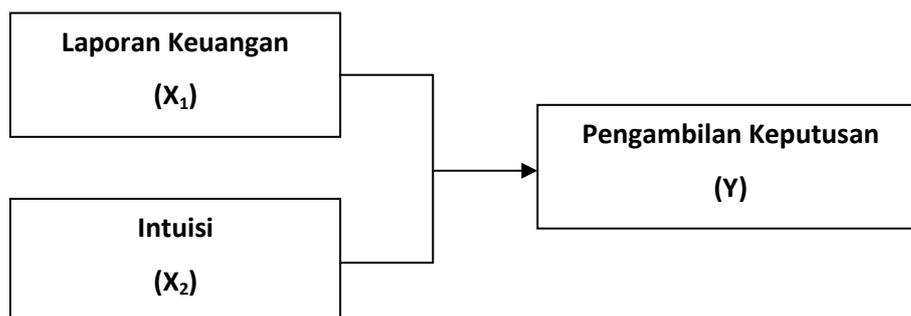
Penelitian yang dilakukan oleh Proborukma Chandra (2007). Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini guna meneliti peran intuisi dalam proses pengambilan keputusan pada seleksi karyawan. Tipe penelitian ini degan studi kasus dan menggunakan metode wawancara. Hasil penelitian tersebut adalah intuisi sangat berperan besar dalam pengambilan keputusan. Peran intuisi berperan dari awal hingga akhir proses seleksi penerimaan karyawan. Penggunaan intuisi digunakan saat proses wawancara. Proses wawancara dapat berlangsung dengan lebih cepat karena intuisi membantu seorang psikolog dalam melakukan pengamatan lebih tajam.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarka rumusan masalah dan landasan teori yang telah tersurat di atas, kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam merumuskan tentang peran

laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan keputusan kredit, adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :

X<sub>1</sub> = Variabel bebas

X<sub>2</sub> = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

## 2.4 Hipotesis

Pengambilan keputusan yang dilakukan seorang manajer atau pengambil keputusan lain pada dasarnya membutuhkan suatu pertimbangan dan pemikiran untuk menentukan keputusan tersebut. Penelitian ini mengasumsikan dengan dua dasar yang digunakan pembuat keputusan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, apakah yang digunakan pengambil keputusan dalam pengambilan keputusan adalah data-data keuangan atau dalam hal ini adalah laporan keuangan yang tersedia dan tentunya sesuai dengan standar-standar yang berlaku umum.

Sedangkan dasar kedua dengan menggunakan intuisi (pengambilan keputusan intuitif). Dimana intuisi ini dapat muncul dari seorang pengambil keputusan didasarkan pada kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang telah dimiliki. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat peran laporan keuangan dalam dasar pengambilan keputusan kredit.
- H2 : Terdapat peran intuisi (pengambilan keputusan intuitif) pengambil keputusan dalam dasar pengambilan keputusan kredit.
- H3 : Terdapat peran keduanya (Laporan Keuangan dan Intuisi) dalam dasar pengambilan keputusan kredit.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah suatu informasi akuntansi sebagai sarana perusahaan/ manajemen guna melaporkan/menginformasikan pertanggung jawaban kinerja kepada pihak yang berkepentingan selama periode tertentu.

##### **2. Intuisi**

Intuisi adalah cara menterjemahkan pengalaman yang dimiliki menjadi penilaian dan keputusan praktis. Intuisi adalah kemampuan mengambil keputusan dengan menggunakan pola/cara berpikir untuk mengenali dan menentukan skenario/cara tindakan khusus yang akan diambil. Setelah mengenali cara sebuah pola, maka akan diperoleh pemahaman atas dasar situasi dan kondisi yang melingkupi, mengetahui petunjuk mana yang penting dan harus diamati, kemudian mengetahui tipe-tipe tujuan yang harus dicapai.

##### **3. Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif yang terbaik dari berbagai alternatif-alternatif yang tersedia, yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, serta digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

### 3.1.2 Definisi Operasional

#### 1. Laporan Keuangan

Pengukuran variabel laporan keuangan ini menggunakan kuesioner dengan mengajukan sejumlah pernyataan yang dikutip dari kuesioner penelitian yang digunakan oleh Muhammad Ardinta. Pernyataan-pernyataan tersebut antara lain :

- a. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan keakuratannya.
- b. Laporan keuangan yang dihasilkan mencerminkan pertanggung jawaban.
- c. Laporan keuangan tersebut dapat diperbandingkan (periode sekarang dengan periode masa lalu).
- d. Laporan keuangan yang dihasilkan mudah dipahami.
- e. Laporan keuangan yang disajikan menggunakan istilah-istilah teknis yang dikenal pengguna laporan tersebut.
- f. Laporan keuangan yang disajikan mudah diinterpretasikan/tidak bias.
- g. Laporan keuangan yang disajikan secara konsisten secara konsisten dengan laporan-laporan sebelumnya.
- h. Laporan keuangan dapat diandalkan keabsahannya.
- i. Bentuk/susunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- j. Laporan keuangan yang disajikan selalu *up date*.
- k. Laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan sudut pandang para pemakai informasi.
- l. Laporan keuangan yang disajikan dapat membantu manajer dalam mendukung pengambilan keputusan.

## 2. Intuisi

Pengukuran penggunaan intuisi dalam pengambilan keputusan atau pengambilan keputusan intuitif, dikutip dari teori Robbins (2006) dan dalam artikel Rinella Putri (2007). Dalam variabel intuisi ini, pernyataan yang diajukan untuk menilai kondisi/keadaan yang dirasakan pengambil keputusan (*decision makers*) dengan asumsi kondisi yang dialami seseorang nantinya akan mengandalkan intuisinya dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan teori tersebut, terdapat kondisi dimana pengambilan keputusan intuitif digunakan, maka kondisi-kondisi tersebut digunakan dalam pertanyaan kuesioner, antara lain :

- a. Level ketidakpastian yang tinggi.
- b. Sedikit tingkat presenden yang diikuti.
- c. Variabel yang ada sulit untuk diikuti.
- d. Fakta yang ada terbatas.
- e. Data analitis kurang berguna.
- f. Terdapat beberapa solusi, alternatif, dan argument yang baik.
- g. Waktu terbatas.
- h. Tekanan yang tinggi.

## 3. Pengambilan Keputusan

Pengukuran variabel pengambilan keputusan ini menggunakan beberapa item pernyataan yang dikutip dari kuesioner yang dikembangkan oleh Jacqueline N Buck dan Herry Daniels M (1985) dalam buku Fuad Mas'ud.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Uma Sekaran (2006), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan/pimpinan Bank dan BPR di Kota Semarang.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi (Sekaran.2006). penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *coviniece sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara menyebar sejumlah kuesioner dan menggunakan kuesioner yang kembali dan dapat diolah. Sample dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan kredit.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersumber dari tangan pertama. Data ini diperoleh dengan berbagai cara, antara lain :

a. Wawancara

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara secara langsung terhadap obyek penelitian, yaitu antara lain dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dengan responden.

b. Kuesioner

Merupakan sebuah dialog yang dilakukan penulis, dalam hal ini penulis memperoleh keterangan secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner sebagai alatnya.

## **2. Data Sekunder**

Merupakan data yang diperoleh dari sumber lain di luar responden. Data ini diperoleh dengan cara *liberary research* yaitu pengumpulan data dengan cara membaca literatur, arsip, dan brosur.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara tidak langsung atau dengan penyebaran kuesioner secara personal, yaitu melalui pengujian kuesioner untuk mengetahui seberapa besar peran laporan keuangan dan/atau intuisi dalam pengambilan keputusan kredit. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan dua sampai empat buah kuesioner ke setiap instansi.

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah suatu analisa data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang sudah diolah dalam bentuk angka-angka dan pembahasannya melalui perhitungan statistik. Tahap yang pertama setelah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden dilakukan beberapa proses sebelum data diolah dalam statistik, proses tersebut meliputi :

#### **1. Editing**

Merupakan proses dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban pada kuesioner telah terisi lengkap atau tidak.

## 2. Coding

Merupakan proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan dalam kategori yang sama.

## 3. Pemberian skor atau nilai

Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini digunakan skala Linkert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor. Skor ini digolongkan dalam lima tingkatan, yaitu :

- a. Jawaban SS (Sangat Setuju) diberi nilai 5
- b. Jawaban S (Setuju) diberi nilai 4
- c. Jawaban N (Netral) diberi nilai 3
- d. Jawaban TS (Tidak Setuju) diberi nilai 2
- e. Jawaban STS (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1

## 4. Tabulasi

Merupakan pengelompokan atas jawaban dengan teliti atau teratur, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel yang berguna sebagai dasar untuk pengolahan data.

Tahap selanjutnya setelah kuesioner tersebut atau data yang diperoleh dan siap untuk diolah. Data diolah dengan bantuan Program SPSS versi 13.0. Metode analisis data yaitu meliputi :

### **3.5.1 Deskriptif Variabel**

Deskriptif variabel digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

### 3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu taraf dimana alat pengukur dapat mengukur apa-apa yang seharusnya diukur. Kuesioner merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai instrument penting yang harus dilakukan pengujian terlebih dahulu.

Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel. Secara statistik, angka kolerasi bagian total yang diperoleh harus dibandingkan dengan angka dalam tabel *r produk moment*. Apabila nilai *r* dihitung lebih dari (>) *r* tabel maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan sebaliknya.

Rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum x^2 (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

*r* = Nilai koefisien korelasi

*X* = Jumlah skor item

*Y* = Jumlah skor total

*N* = jumlah responden

### 3.5.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali.2005). teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik uji statistik *Cronbach Alpha*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan :

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar butir

k = Jumlah butir

hasil perhitungan menunjukkan reliable bila koefisien alphanya ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6, artinya kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk penelitian.

### **3.5.4 Pengujian Asumsi Klasik**

#### **3.5.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini metode untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan metode grafik. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *normal probability plot*.

Apabila normal probability plot menunjukkan titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.5.4.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variable ortogonal adalah variabel independen sama atau nol. (Ghozali.2005)

Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) Nilai tolerance dan (2) Variance Inflation Factor (VIF). Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) terjadi persoalan multikolinearitas dan sebaliknya bila VIF kurang dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

#### **3.5.4.3 Uji Heteroskedastisita**

Uji ini bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang lebih baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas karena data cross section mengandung berbagai ukuran (Kecil, sedang, dan besar). (Ghozali.2005)

Adapun cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan grafik Scatterplot.

Apabila dari grafik tersebut menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini

### 3.5.5 Analisa Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hal ini menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian satu dengan kejadian lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda.

Menurut Sudjana 1993 (dalam Much. Djaelani 2008), analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel yang lain konstan, dimana rumusnya :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Keterangan :

Y = Pengambilan keputusan

a = Konstanta regresi

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$x_1$  = variabel laporan keuangan

$x_2$  = variabel intuisi

### 3.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah suatu alat statistik untuk mengetahui besarnya hubungan persen dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

### 3.5.7 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t

Yaitu suatu uji yang digunakan untuk mengetahui secara partial pengaruh variabel independent dengan variabel dependen.

- Penentuan Nilai Kritis (t tabel)

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji – t dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5 %, dengan sampel (n).

- Kriteria hipotesis

$H_0$  ;  $\beta = 0$  ; tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$H_a$  ;  $\beta > 0$  ; ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- Kriteria pengujian :

➤ Jika nilai t hitung  $>$  t table,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

➤ Jika nilai t hitung  $<$  t table,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### b. Uji f

Yaitu untuk menguji secara serempak (simultan) antara variabel keseluruhan yaitu laporan keuangan dan intuisi memiliki peran dalam pengambilan keputusan kredit.

- Pengujian Nilai Kritis (F tabel)

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji-F dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, dengan sampel (N) dan jumlah variabel (k)= 2.

- Pengujian Hipotesis

Ho ;  $\beta = 0$  ; tidak ada yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

Ha ;  $\beta > 0$  ; ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.

- Kriteria Pengujian

➤ Jika nilai F hitung  $>$  F table, Ho ditolak dan Ha diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan keputusan kredit.

➤ Jika nilai F hitung  $<$  F table, Ho diterima dan Ha ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara laporan keuangan dan intuisi dalam pengambilan keputusan kredit.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS**

#### **4.1 Deskripsi Obyek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan di Kota Semarang, dalam hal ini yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tersebar di wilayah Kota Semarang.

Jumlah kuesioner yang didistribusikan untuk mendapatkan data penelitian berjumlah 100 kuesioner yang diberikan kepada perusahaan atau instansi terkait. Namun demikian banyak diantara kuesioner tidak dapat kembali karena alasan kesibukan responden. Diperoleh sebanyak 80 kuesioner yang kembali. Dari data kuesioner yang kembali, sebanyak 4 kuesioner tidak diikutsertakan dalam analisis karena tidak terisi secara lengkap. Dengan demikian hanya 76 buah kuesioner yang dapat digunakan untuk penelitian. Jumlah tersebut dinilai cukup untuk analisis data statistik.

Sebelum menganalisis jawaban-jawaban responden terhadap keterkaitan beberapa faktor dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum responden. Gambaran umum responden diperoleh dari identitas diri responden yang tercantum pada masing-masing jawaban terhadap kuesioner. Dari informasi demografis yang mengisi kuesioner secara penuh, terlebih dahulu akan disajikan mengenai gambaran demografis dari responden tersebut diantaranya berisi tentang informasi mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan lama kerja. Distribusi karakteristik responden disajikan berikut ini.

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	65	85,5
Perempuan	11	14,5
Total	76	100,0

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden laki-laki lebih mendominasi proporsi sampel responden pada perusahaan perbankan yaitu sebanyak 85,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pria secara umum masih menunjukkan posisi yang lebih penting dalam struktur organisasi perusahaan.

**Tabel 4.2**  
**Umur Responden**

Umur	Jumlah	Persentase
≤ 25 th	-	-
26 - 35 th	32	42.1
36 - 45 th	37	48.6
46 - 55 th	7	9.2
Total	76	100.0

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden memiliki umur yang terbanyak adalah pada kisaran umur 36 hingga 45 tahun. Dengan demikian sebagian besar sample Hal ini dikarenakan pada usia tersebut beberapa orang diberi kepercayaan untuk melakukan pengambilan keputusan dan mengganti posisi orang yang lebih tua yang sudah memasuki masa pensiun.

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Responden**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
D3	5	6.5
S1	52	68.4
S2	19	25.1
Total	76	100.0

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian tingkatan responden pada beberapa perusahaan sampel paling banyak adalah berpendidikan sarjana S1 yaitu sebanyak 52 orang atau 68,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi dapat menjadi acuan perusahaan untuk memimpin suatu departemen atau unit kerja dan kewenangan yang besar.

**Tabel 4.4**  
**Lama bekerja di perusahaan**

Lama bekerja	Jumlah	Persentase
< 10 th	7	9.2
11 - 15 th	17	22.4
16 - 20 th	28	36.8
>21 th	24	31.6
Total	76	100.0

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian responden sudah bekerja di perusahaan antara 16 sampai 20 tahun yaitu sebanyak 28 orang atau 36,8% dan diikuti lama kerja lebih dari 21 tahun sebanyak 24 orang atau 31,6%. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa, responden yang memiliki wewenang untuk pengambilan keputusan telah memiliki masa kerja yang cukup lama dan memiliki pengalaman.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Deskripsi Variabel

Diskripsi variabel disini dimaksudkan untuk menganalisis data berdasarkan atas hasil yang diperoleh dari jawaban responden terhadap masing-masing indikator pengukur variabel.

**Tabel 4.5**  
**Diskripsi Variabel**

Variabel	Rentang		Rata-rata		Std.dev
	Teoritis	Empiris	Teoritis	Empiris	
Laporan Keuangan	12 – 60	37 – 60	36	49,57	5,069
Intuisi	8 – 40	19 – 40	24	26,33	5,488
Pengambilan Keputusan	10 – 50	27 – 49	30	36,70	3,868

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel laporan keuangan yang mengidentifikasi mengenai keberadaan item-item tertentu dalam laporan keuangan menunjukkan rata-rata empiris sebesar 49,57 yang berada di atas rata-rata teoritisnya yaitu 36. Hal ini menunjukkan subyek penelitian secara umum sudah memperoleh informasi akuntansi dari cukup banyaknya atau berupa laporan keuangan yang diberikan kepada responden. Kisaran empiris data penelitian diperoleh antara 37 hingga 60 dengan standar deviasi 5,069. Berdasarkan nilai sebaran tersebut menunjukkan bahwa data penelitian menyebar cukup jauh yang menunjukkan adanya variasi jawaban responden.

Variabel intuitif yang mengukur mengenai intuisi seorang pengambil keputusan terhadap kondisi yang dihadapi yang secara umum berasal dari faktor eksternal yang dirasakan atau melingkupi responden menunjukkan nilai rata-rata sebesar 26,33 yang berada di atas rata-rata teoritisnya yaitu 24. Nilai rata-rata

yang sedikit lebih besar dari 24 tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata responden perusahaan sampel memiliki intuisi tertentu, yang timbul dengan dalam kondisi yang ada. Dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan khususnya keputusan kredit. Kisaran empiris diperoleh antara 19 sampai dengan 40 dan standar deviasi sebesar 5,488. Kondisi ini menunjukkan adanya jawaban yang cukup variatif dari setiap responden penelitian.

Variabel pengambilan keputusan menunjukkan rata-rata empiris sebesar 36,70. Nilai rata-rata tersebut berada di atas rata-rata teoritis yaitu 30. Nilai rata-rata yang lebih besar dari 30 ini menunjukkan bahwa secara umum diperoleh adanya pengambilan keputusan yang baik yang dilakukan oleh pengambil keputusan. Rentang skor diperoleh sebesar 27 hingga 49 dengan standar deviasi sebesar 3,868 yang berarti tidak diperoleh adanya perbedaan data yang besar dari sampel penelitian.

#### **4.2.2 Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu taraf dimana alat pengukur dapat mengukur apa-apa yang seharusnya diukur. Kuesioner merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai instrument penting yang harus dilakukan pengujian terlebih dahulu.

Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Hasil pengujian validitas dari masing-masing pengukuran variabel diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Pengujian Validitas**

No	Variabel / Indikator	Korelasi	r tabel	Keterangan
	<b>Laporan Keuangan</b>			
1	1	0.688	0,226	Valid
2	2	0.671	0,226	Valid
3	3	0.760	0,226	Valid
4	4	0.598	0,226	Valid
5	5	0.638	0,226	Valid
6	6	0.559	0,226	Valid
7	7	0.481	0,226	Valid
8	8	0.649	0,226	Valid
9	9	0.571	0,226	Valid
10	10	0.538	0,226	Valid
11	11	0.498	0,226	Valid
12	12	0.541	0,226	Valid
	<b>Intuisi</b>			
1	1	0.754	0,226	Valid
2	2	0.767	0,226	Valid
3	3	0.852	0,226	Valid
4	4	0.816	0,226	Valid
5	5	0.822	0,226	Valid
6	6	0.529	0,226	Valid
7	7	0.699	0,226	Valid
8	8	0.649	0,226	Valid
	<b>Pengambilan Keputusan</b>			
1	1	0.418	0,226	Valid
2	2	0.659	0,226	Valid
3	3	0.529	0,226	Valid
4	4	0.430	0,226	Valid
5	5	0.614	0,226	Valid
6	6	0.625	0,226	Valid
7	7	0.490	0,226	Valid
8	8	0.612	0,226	Valid
9	9	0.414	0,226	Valid
10	10	0.413	0,226	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan sebagai item yang valid. Diperoleh bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam

penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari nilai r tabel yaitu 0,226.

#### 4.2.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap item-item valid. Hasil pengujian reliabilitas dari masing-masing pengukuran variabel diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Laporan Keuangan	0,836	Reliabel
Intuisi	0,879	Reliabel
Pengambilan Keputusan	0,686	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

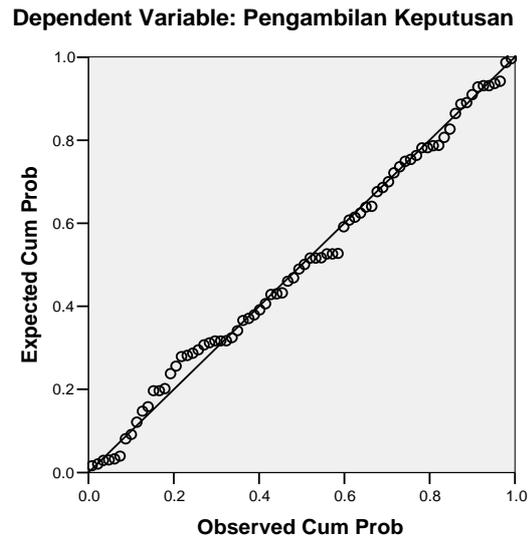
Model regresi yang baik harus bebas dari masalah asumsi klasik. Uraian berikut akan membahas mengenai uji asumsi klasik pada regresi berganda diantaranya :

##### 4.2.4.1 Uji Normalitas

Normalitas data adalah merupakan syarat utama suatu penyelesaian dengan statistik parametik. Pengujian asumsi normalitas dilakukan untuk data masing-masing variabel dan nilai unstandardize residual. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan P-P Plot. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 pengujian berikut ini.

### Gambar 4.1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

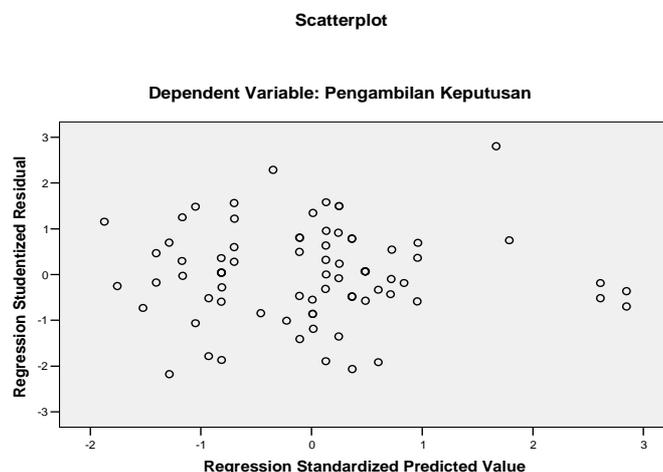


Hasil pengujian sebagaimana pada Gambar 4.1 tersebut menunjukkan bahwa data *residual* sudah berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan titik-titik yang tidak jauh dari garis diagonal.

#### 4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot. Hasil pengujian pada Lampiran sebagaimana juga pada tabel berikut ini.

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan Scatter Plot menunjukkan bahwa data residual menyebar di dalam bidang pencar yang menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.2.4.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai VIF. Karena model awal regresi memiliki masalah multikolinieritas dimana nilai VIF sangat tinggi. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai VIF dibawah 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pengujian Multikolinieritas**

Variabel	Uji	
	Tolerance	VIF
Laporan Keuangan	0.921	1.086
Intuisi	0.921	1.086

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai VIF yang berada jauh di bawah angka 10 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinieritas.

#### 4.2.5 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya peran dari intuisi dan laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan kredit dapat dijelaskan dari nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebagai berikut.

**Tabel 4.9**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 <sup>a</sup>	.337	.319	3.192

a. Predictors: (Constant), Intuitif, Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Koefisien determinasi model regresi tersebut diperoleh nilai R square sebesar 0,319. Hal ini berarti bahwa 31,9% pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh laporan keuangan dan intuisi pengambil keputusan dan 68,7% lainnya pengambilan keputusan dapat dijelaskan oleh variabel lain, diluar variabel laporan keuangan dan intuisi.

#### 4.2.6 Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan analisis regresi berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 13.0. Hasil dari perhitungan tersebut diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil dan Pengujian**

**Regresi**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.595	3.694		4.493	.000		
	Laporan Keuangan	.264	.075	.348	3.502	.001	.921	1.086
	Intuitif	.266	.070	.377	3.802	.000	.921	1.086

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda dalam bentuk koefisien *standardized* sebagai berikut :

$$Y = 0,348 X_1 + 0,377 X_2$$

Koefisien regresi dari variabel laporan keuangan dan intuitif diperoleh bertanda positif. Hal ini berarti bahwa peningkatan pada informasi akuntansi dari laporan keuangan serta pertimbangan intuisi dari pengambil keputusan akan dapat meningkatkan pengambilan keputusan kredit.

Hasil pengujian Hipotesis 1 mengenai pengaruh laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan menunjukkan nilai t sebesar 3,502 dengan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Arah koefisien regresi hubungan kedua variabel bertanda positif. Hal ini berarti bahwa laporan keuangan yang lebih lengkap akan meningkatkan pengambilan keputusan kredit. Hal ini berarti **Hipotesis 1 diterima**.

Hasil pengujian Hipotesis 2 mengenai pengaruh intuitif terhadap pengambilan keputusan kredit menunjukkan nilai t sebesar 3,802 dengan

signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi pengujian tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka ditunjukkan bahwa pada taraf signifikansi 5%, intuitif berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Arah koefisien regresi hubungan kedua variabel bertanda positif. Hal ini berarti bahwa intuisi yang lebih dari pengambil keputusan akan meningkatkan pengambilan keputusan yang lebih tepat. Hal ini berarti **Hipotesis 2 diterima**.

Hasil pengujian model regresi dapat dilakukan dengan uji F dari analisis regresi tersebut, yang disajikan sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378.338	2	189.169	18.568	.000 <sup>a</sup>
	Residual	743.701	73	10.188		
	Total	1122.039	75			

a. Predictors: (Constant), Intuitif, Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

Nilai uji F diperoleh sebesar 18,568 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa laporan keuangan dan intuisi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Hal ini berarti **Hepotesis 3 diterima**.

### 4.3 Intepretasi Hasil

Hasil pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa informasi akuntansi yang tersedia dalam

laporan keuangan dapat menjadi sumber dasar bagi pembuat keputusan dalam pengambilan keputusan kredit. Diperolehnya pengaruh positif dari laporan keuangan terhadap pengambilan keputusan tersebut memberikan implikasi bahwa perusahaan yang memiliki informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang lebih baik, akan memberikan informasi yang besar bagi pengambil keputusan dalam pengambilan keputusan kredit.

Hasil penelitian ini sekaligus menunjukkan bahwa dalam kondisi yang dikembangkan dalam membentuk informasi akuntansi yaitu laporan keuangan yang lebih baik akan memiliki peran yang lebih besar dalam membantu pembuatan keputusan dan implementasiannya, serta menjadikan laporan keuangan lebih memiliki fungsi yang besar dalam memberikan informasi yang lebih akurat.

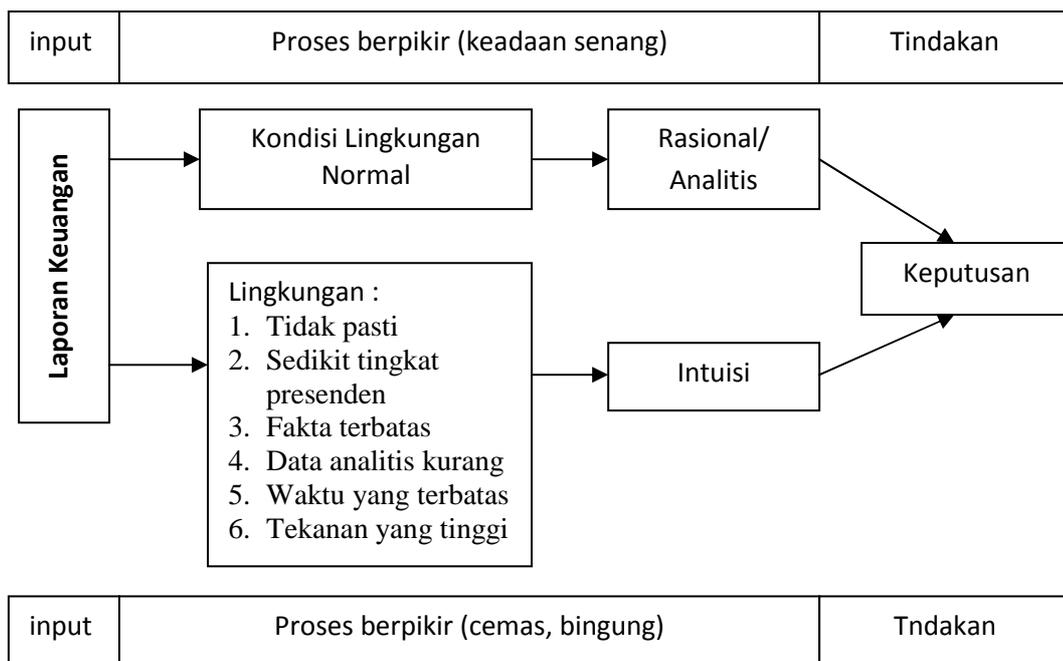
Dalam bentuk persaingan bisnis yang besar, peran laporan keuangan akan semakin lengkap dalam memberikan informasi mengenai peluang dan pemecahan masalah-masalah bisnis yang muncul yang berkaitan dengan akuntansi perusahaan. Kecepatan dan keakuratan informasi yang diperoleh akan membantu pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini, dalam kondisi normal dan laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif dan sesuai standar yang berlaku.

Pengujian hipotesis 2 yang merupakan pengujian variabel intuisi menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan. Hal ini berarti bahwa kepekaan intuisi yang dimiliki oleh pembuat keputusan menunjukkan kemampuan seseorang dalam membaca informasi-informasi non akuntansi yang terjadi di sekitar atau dipengaruhi oleh

kondisi yang memungkinkan penggunaan intuisi, sesuai teori yang ada. Kekuatan dan kemampuan intuisi yang kuat tersebut akan memberikan satu informasi tambahan bagi pengambil dalam pengambilan keputusan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Proborukmo (2007), yang hasilnya bahwa Intuisi berperan dalam pengambilan keputusan seleksi karyawan.

Hasil pengujian hipotesis 3, menunjukkan bahawa kedua variabel yaitu laporan keuangan dan intuisi sama-sama memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Apabila keduanya sama-sama digunakan, saling mendukung dan menguatkan sebagai dasar pengambilan keputusan maka kualitas hasil dari keputusan tersebut dapat dikatakan baik. tetapi dalam hal ini juga didukung dengan kemampuan daya dan cara berpikir serata menganalisis tiap masing-masing individu.

**Gambar 4.3**  
**Interpretasi Hasil**



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil analisis data pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Informasi akuntansi berupa laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Organisasi yang memiliki informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang lebih baik dan lengkap akan memberikan informasi yang lengkap untuk pertimbangan pengambilan keputusan kredit yang lebih kuat dan lebih baik .
2. Intuitif atau intuisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan. Pengambil/pembuat keputusan yang memiliki intuisi yang kuat akan memberikan tempat pada intuisi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

#### **5.2 Keterbatasan**

Penelitian ini jauh dari kesempurnaan, maka penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Sampel dalam penelitian ini hanya orang-orang tertentu yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan kredit di Perbankan Kota Semarang. Oleh karena itu penelitian selanjutnya menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas.

2. Variabel laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, hanya meneliti secara umum. Bukan lebih spesifik pada setiap karakteristik laporan keuangan tersebut.
3. Variabel intuisi yang digunakan dalam penelitian ini, hanya diukur dengan kuesioner. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, perlu dilakukan wawancara langsung terhadap orang yang menjadi obyek penelitian.
4. Pengambilan keputusan pada dasarnya tidak hanya pengambilan keputusan kredit saja. Masih terdapat banyak keputusan-keputusan yang umumnya dilakukan oleh seorang pimpinan.

### **5.3 Saran**

Saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan informasi akuntansi khususnya laporan keuangan semestinya harus sesuai dengan standar yang berlaku umum. Karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas tertentu sangat bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Karena untuk mengetahui kinerja suatu entitas tersebut.
2. Pembentukan kepekaan terhadap lingkungan atau informasi non akuntansi nampaknya harus selalu dikembangkan oleh pembuat keputusan, mengingat bahwa ukuran kondisi perusahaan tidak selalu dapat dilaporkan dalam laporan keuangan.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah untuk variabel intuisi yaitu mengembangkan kondisi-kondisi dimana seseorang biasanya menggunakan intuisinya dalam mengambil keputusan. Sementara itu untuk laporan keuangan, lebih spesifik meneliti karakteristik dari laporan keuangan yang dihasilkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmizi. 2003. **Analisis Kegunaan Laporan Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal Indonesia**. Vol.5, No.2: Jurnal Bisnis dan Akuntansi
- Amir, M. Taufiq. 2006. **Pandangan Manajer atas Intuisi dan Pemanfaatannya dalam Keputusan Strategik**. Vol.3 No.1: Jurnal Ekonomi Perusahaan
- Ardinata, Muhammad. 2002. **Efektifitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen**. Tesis Tidak Dipublikasikan. Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ardiyos. 2009. **Kamus Besar Akuntansi**. Jakarta: Citra Harta Prima
- As'ad, Moh. 1998. **Psikologi Industri**. Yogyakarta: Liberti
- Butler, Miranda.J. 2004. *The power of Sixth Sense (Menggali Kekuatan Intuisi)*. Jakarta: Cakrawala
- Day, Laura. 2006. *Practical Intuition*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta
- Djaelani, Muchamad. 2008. **Analisis Pengaruh Gaya Kepimimpinan dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Manajerial Pada KPP Semarang Tengah**. Skripsi Tidak dipublikasikan. Program Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Feinberg, Mortimer.R dan Aaron Levenstein. **Kapan Saatnya Mengandalkan Intuisi**. Bisnis dan Manajemen Vol.1. <http://forum.upi.edu>
- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Semarang: BP UNDIP
- Handoko, T. Hani. 2003. **Manajemen**. 2 ed. Yogyakarta: BPF
- Hardiningsih, Pancawati. 1997. **Peran Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan**. Gema Stikubank
- Hasan, M.Iqbal. 2004. **Pokok-Pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan**. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Hendriksen, Eldon.S dan M.F.van Breda. 2000. **Teori Akuntansi**. Batam: Interaksara
- IAI. 2009. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2006. **Akuntansi Keprilakuan**. Jakarta: Salemba empat
- Kasmir. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Klien, Gray. 2002. *The Power of Intuition*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer
- Manullang, M. 1994. **Pedoman Praktis Pengambil Keputusan**. Yogyakarta: BPFE
- Mas'ud, Fuad. 2004. **Surval Diagnosis Organisasional**. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Meyers, David. G. 2004. **Intuisi (Fungsi Insting dan Naluri untuk Meraih Kesuksesan)**. Yogyakarta: CV Qalam
- Psikologi Online. 2007. **Intuisi**. <http://smartpsikologi.blogspot.com>
- Putri, Rinella. 2007. **Peran Intuisi Dalam Pengambilan Keputusan**. <http://Managementfile.com>
- Robbins, Stephen.P. 2006. **Perilaku Organisasi**. Ed 10. Jakarta: PT Indeks Gramedia
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods for Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat
- Supranto, Johanes. 1998. **Teknik Pengambilan Keputusan**. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suwardjono. 2002. **Akuntansi Pengantar**. Ed 3. Yogyakarta: BPFE
- Usman, Husaini. 2009. **Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)**. Jakarta: PT Bumi Aksara

# LAMPIRAN

## Correlations

		Correlations												
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	tot.x1
x1.1	Pearson Correlation	1	.553**	.496**	.308**	.344**	.320**	.335**	.383**	.292**	.295**	.253*	.274**	.688**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.003	.001	.002	.002	.000	.005	.005	.014	.008	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x1.2	Pearson Correlation	.553**	1	.542**	.308**	.371**	.210*	.180	.357**	.372**	.350**	.137	.397**	.671**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.003	.000	.034	.060	.001	.000	.001	.119	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x1.3	Pearson Correlation	.496**	.542**	1	.495**	.509**	.297**	.245*	.487**	.381**	.385**	.319**	.312**	.760**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000	.005	.016	.000	.000	.000	.002	.003	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x1.4	Pearson Correlation	.308**	.308**	.495**	1	.273**	.454**	.481**	.517**	.155	.107	.095	.186	.598**
	Sig. (1-tailed)	.003	.003	.000		.009	.000	.000	.000	.091	.179	.207	.053	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x1.5	Pearson Correlation	.344**	.371**	.509**	.273**	1	.388**	.170	.272**	.334**	.366**	.256*	.343**	.638**
	Sig. (1-tailed)	.001	.000	.000	.009		.000	.071	.009	.002	.001	.013	.001	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x1.6	Pearson Correlation	.320**	.210*	.297**	.454**	.388**	1	.444**	.293**	.138	.224*	.062	.138	.559**
	Sig. (1-tailed)	.002	.034	.005	.000	.000		.000	.005	.118	.026	.297	.118	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x1.7	Pearson Correlation	.335**	.180	.245*	.481**	.170	.444**	1	.271**	.049	-.074	.175	.079	.481**
	Sig. (1-tailed)	.002	.060	.016	.000	.071	.000		.009	.337	.263	.065	.249	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x1.8	Pearson Correlation	.383**	.357**	.487**	.517**	.272**	.293**	.271**	1	.478**	.168	.248*	.257*	.649**
	Sig. (1-tailed)	.000	.001	.000	.000	.009	.005	.009		.000	.074	.015	.013	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x1.9	Pearson Correlation	.292**	.372**	.381**	.155	.334**	.138	.049	.478**	1	.383**	.338**	.272**	.571**
	Sig. (1-tailed)	.005	.000	.000	.091	.002	.118	.337	.000		.000	.001	.009	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x1.10	Pearson Correlation	.295**	.350**	.385**	.107	.366**	.224*	-.074	.168	.383**	1	.389**	.356**	.538**
	Sig. (1-tailed)	.005	.001	.000	.179	.001	.026	.263	.074	.000		.000	.001	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x1.11	Pearson Correlation	.253*	.137	.319**	.095	.256*	.062	.175	.248*	.338**	.389**	1	.300**	.498**
	Sig. (1-tailed)	.014	.119	.002	.207	.013	.297	.065	.015	.000	.000		.004	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x1.12	Pearson Correlation	.274**	.397**	.312**	.186	.343**	.138	.079	.257*	.272**	.356**	.300**	1	.541**
	Sig. (1-tailed)	.008	.000	.003	.053	.001	.118	.249	.013	.000	.001	.004		.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76
tot.x1	Pearson Correlation	.688**	.671**	.760**	.598**	.638**	.559**	.481**	.649**	.571**	.538**	.498**	.541**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

## Correlations

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	tot.x2
x2.1 <b>Correlations</b>	Pearson Correlation	1	.819**	.617**	.520**	.606**	.486**	.203*	.278**	.754**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.039	.007	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x2.2	Pearson Correlation	.819**	1	.618**	.526**	.531**	.449**	.328**	.347**	.767**
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.002	.001	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x2.3	Pearson Correlation	.617**	.618**	1	.768**	.712**	.358**	.522**	.398**	.852**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x2.4	Pearson Correlation	.520**	.526**	.768**	1	.668**	.294**	.489**	.470**	.816**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000		.000	.005	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x2.5	Pearson Correlation	.606**	.531**	.712**	.668**	1	.371**	.465**	.424**	.822**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x2.6	Pearson Correlation	.486**	.449**	.358**	.294**	.371**	1	.399**	.036	.529**
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.001	.005	.000		.000	.377	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x2.7	Pearson Correlation	.203*	.328**	.522**	.489**	.465**	.399**	1	.687**	.699**
	Sig. (1-tailed)	.039	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76
x2.8	Pearson Correlation	.278**	.347**	.398**	.470**	.424**	.036	.687**	1	.649**
	Sig. (1-tailed)	.007	.001	.000	.000	.000	.377	.000		.000
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76
tot.x2	Pearson Correlation	.754**	.767**	.852**	.816**	.822**	.529**	.699**	.649**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	76	76	76	76	76	76	76	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

## Correlations

	y.1	y.2	y.3	y.4	y.5	y.6	y.7	y.8	y.9	y.10	tot.y	
y.1	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	1 .360** 76	.360** .001 76	-.064 .291 76	.256* .013 76	.263* .011 76	.221* .028 76	.189 .051 76	.156 .089 76	.145 .105 76	.008 .471 76	.418** .000 76
y.2	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.360** .001 76	1 .258* 76	.258* .012 76	.207* .037 76	.569** .000 76	.318** .003 76	.354** .001 76	.187 .053 76	.058 .309 76	.137 .118 76	.659** .000 76
y.3	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	-.064 .291 76	.258* .012 76	1 .041 76	.200* .041 76	.058 .309 76	.319** .003 76	.312** .003 76	.396** .000 76	-.054 .323 76	-.017 .442 76	.529** .000 76
y.4	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.256* .013 76	.207* .037 76	.200* .041 76	1 .020 76	.237* .020 76	.460** .000 76	.123 .144 76	.057 .311 76	.100 .196 76	-.056 .316 76	.430** .000 76
y.5	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.263* .011 76	.569** .000 76	.058 .309 76	.237* .020 76	1 .000 76	.409** .001 76	.358** .001 76	.236* .020 76	.093 .212 76	.110 .173 76	.614** .000 76
y.6	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.221* .028 76	.318** .003 76	.319** .003 76	.460** .000 76	.409** .000 76	1 .005 76	-.005 .482 76	.243* .017 76	.321** .002 76	.296** .005 76	.625** .000 76
y.7	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.189 .051 76	.354** .001 76	.312** .003 76	.123 .144 76	.358** .001 76	-.005 .482 76	1 .000 76	.377** .000 76	-.219* .029 76	-.247* .016 76	.490** .000 76
y.8	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.156 .089 76	.187 .053 76	.396** .000 76	.057 .311 76	.236* .020 76	.243* .017 76	.377** .000 76	1 .202 76	.097 .202 76	.189 .051 76	.612** .000 76
y.9	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.145 .105 76	.058 .309 76	-.054 .323 76	.100 .196 76	.093 .212 76	.321** .002 76	-.219* .029 76	.097 .202 76	1 .000 76	.777** .000 76	.414** .000 76
y.10	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.008 .471 76	.137 .118 76	-.017 .442 76	-.056 .316 76	.110 .173 76	.296** .005 76	-.247* .016 76	.189 .051 76	.777** .000 76	1 .000 76	.413** .000 76
tot.y	Pearson Correlation Sig. (1-tailed) N	.418** .000 76	.659** .000 76	.529** .000 76	.430** .000 76	.614** .000 76	.625** .000 76	.490** .000 76	.612** .000 76	.414** .000 76	.413** .000 76	1 76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	12

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	45.30	21.094	.594	.816
x1.2	45.30	21.227	.573	.817
x1.3	45.54	20.678	.686	.808
x1.4	45.47	22.759	.518	.823
x1.5	45.53	22.039	.551	.820
x1.6	45.59	22.058	.440	.829
x1.7	45.42	22.700	.350	.836
x1.8	45.26	21.903	.562	.819
x1.9	45.46	22.572	.476	.825
x1.10	45.41	22.831	.441	.828
x1.11	45.71	22.688	.376	.833
x1.12	45.22	22.523	.432	.829

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	8

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	22.92	23.407	.666	.862
x2.2	22.96	23.932	.694	.860
x2.3	23.09	22.031	.791	.848
x2.4	23.13	22.302	.740	.854
x2.5	23.51	21.720	.741	.853
x2.6	22.63	26.662	.431	.883
x2.7	22.86	24.099	.601	.868
x2.8	23.20	23.494	.508	.882

## Reliability

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	76	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	76	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.686	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	32.66	13.535	.296	.672
y.2	33.09	11.578	.518	.628
y.3	33.20	11.894	.308	.675
y.4	32.63	13.382	.298	.671
y.5	33.12	12.132	.482	.639
y.6	32.51	12.760	.534	.643
y.7	33.68	12.299	.275	.680
y.8	33.12	11.652	.443	.642
y.9	33.14	13.112	.234	.683
y.10	33.12	13.066	.224	.685

## Descriptives

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laporan Keuangan	76	37	60	49.57	5.089
Intuitif	76	19	40	26.33	5.488
Pengambilan Keputusan	76	27	49	36.70	3.868
Valid N (listwise)	76				

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intuitif, Laporan Keuangan <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 <sup>a</sup>	.337	.319	3.192

a. Predictors: (Constant), Intuitif, Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	378.338	2	189.169	18.568	.000 <sup>a</sup>
	Residual	743.701	73	10.188		
	Total	1122.039	75			

a. Predictors: (Constant), Intuitif, Laporan Keuangan

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

**Coefficients<sup>a</sup>**

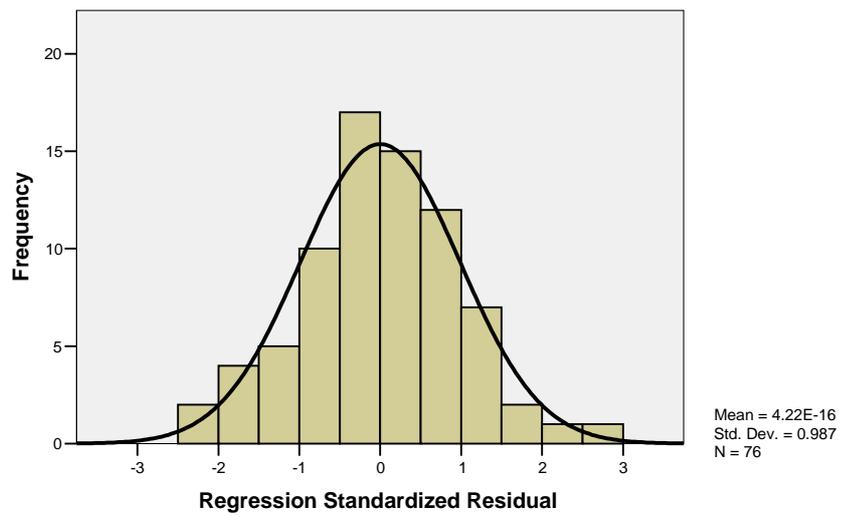
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.595	3.694		4.493	.000		
	Laporan Keuangan	.264	.075	.348	3.502	.001	.921	1.086
	Intuitif	.266	.070	.377	3.802	.000	.921	1.086

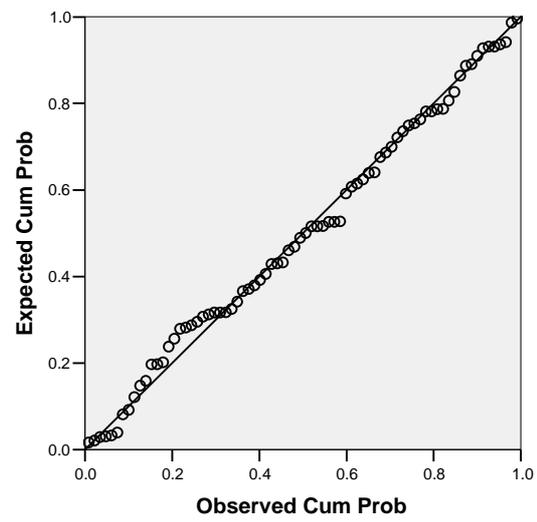
a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

## Charts

### Histogram

Dependent Variable: Pengambilan Keputusan



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****Dependent Variable: Pengambilan Keputusan**

## Scatterplot

Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

